

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN  
ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-  
QUR'AN SISWA DI TPA DESA BANJAREJO KEC.  
NGARIBOYO KAB. MAGETAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**INTEN SURYANING ARIRIA SETIAWAN**

**NIM: 210316424**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**P O N O R O G O**

**2020**

## ABSTRAK

**Suryaning, Inten. 2020.** Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Desa Banjarejo kec. Ngariboyo Kab. Magetan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

**Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orangtua dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an**

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Dan perkembangan itu sendiri memerlukan dukungan baik dari diri siswa maupun dari lingkungan siswa itu sendiri, seperti yang diketahui bahwa lingkungan juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar membaca Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status sosial ekonomi yang mana tentang pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan pendapatan orangtua. Perhatian orangtua, merupakan peran orangtua dan keberadaan orangtua ketika siswa berada di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di TPA desa Banjarejo Kec. Ngariboyo kab. Magetan. (2) Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an di TPA desa Banjarejo Kec. Ngariboyo kab. Magetan. (3) Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orangtua Terhadap hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data status sosial ekonomi dan perhatian orangtua menggunakan angket sedangkan hasil belajar membaca Al-Qur'an didapatkan dari dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) bahwa status sosial ekonom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar membaca Al-Qur'an, Hal ini diketahui dari hasil Uji F dan uji T yang menyatakan bahwa Hasil signifikasi variable bebas status sosial ekonomi ialah sebesar 0,249 yang mana Hasil ini lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. (2) perhatian orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini diketahui dari hasil Uji F dan uji T yang menyatakan bahwa Hasil signifikasi variable bebas perhatian orangtua ialah sebesar 0,165 yang mana Hasil ini lebih besar dari pada 0.05. (3) Status sosial ekonomi dan perhatian orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an Siswa, hal ini diketahui hasil variabel bebas  $0,272 > 0,05$

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Inten Suryaning Ariria Setiawan

Nim : 210316424

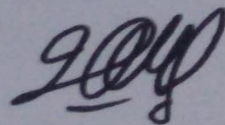
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN  
ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA DI TPA DESA BANJAREJO KEC. NGARIBOYO KAB.  
MAGETAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 15 Mei 2020  
Ketua Jurusan PAI



Khaarisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **INTEN SURYANING ARIRIA SETIAWAN**  
NIM : 210316424  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI TPA DESA BANJAREJO KEC. NGARIBOYO KAB. MAGETAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 08 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Mei 2020

19 Mei 2020  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. AHMAD YADI, M.Ag.**  
2171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inten Suryaning Ariria Setiawan

Nim : 210316424

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

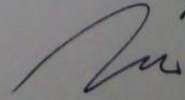
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN  
ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA DI TPA DESA BANJAREJO KEC. NGARIBOYO KAB.  
MAGETAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iain.ac.id](http://etheses.iain.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020  
Penulis



**Inten Suryaning Ariria S**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Inten Suryaning Ariria Setiawan

NIM : 210316424

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2020

Yang Membuat Pernyataan  
METERAI  
TEMPEL  
F2779AHF239578010  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



Inten Suryaning Ariria Setiawan

NIM. 210316424

PONOROGO



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga berfungsi sebagai makhluk sosial. Sebagai orangtua harusnya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kepada anak dan mengajarkan agama untuk bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Anak adalah anugerah terindah yang dititipkan Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtuanya. Seharusnya kita bisa bersyukur dan memelihara amanah yang diberikan Tuhan dengan baik. Masih banyak orang yang hidupnya kurang sempurna karena tidak adanya anak.<sup>1</sup> Dengan membekali ilmu pengetahuan, ilmu agama dan akhlak yang baik kepada anak termasuk bentuk rasa syukur orangtua kepada Allah SWT.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang Hasil-Hasil kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif

---

<sup>1</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5

untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>2</sup> Tetapi Pada kasus ini, status sosial ekonomi orangtua dan perhatian orangtua sangat kurang diberikan kepada anaknya sehingga anak memiliki kekurangan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga masih ada yang buta aksara Al-Qur'an. orangtua yang memiliki ekonomi dan pendidikan yang tinggi berani menambahkan pendidikan atau les tambahan kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia.<sup>3</sup> Definisi Al-Qur'an yang disepakati oleh ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh adalah "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah".<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang patut diimani, salah satu cara untuk mengimani Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya dengan benar dan dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an harus dengan pelan-pelan dan dengan mahraj yang benar sesuai dengan tajwid. Tetapi pada kenyataannya, khususnya

---

<sup>2</sup>Djawad Dahlan, *Psikologo Perkembangan Anak&Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37

<sup>3</sup>Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 46

<sup>4</sup>Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36



pada anak-anak, masih banyak sekali yang belum standar dalam membaca Al-Qur'an bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah atau buta aksara Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dalam diri anak ataupun dari lingkungan keluarganya.<sup>5</sup>

Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.<sup>6</sup>Selain peran orangtua dan keluarga, Ekonomi juga sangat berperan dalam pendidikan, dunia sekarang tidak hanya disibukkan oleh masalah-masalah politik yang membuat banyak pertentangan, melainkan juga masalah ekonomi atau perdagangan. Walau setiap keluarga berusaha meningkatkan perekonomiannya, namun mereka tidak selalu berhasil sebab keberhasilan itu ditentukan oleh banyak faktor.<sup>7</sup> Akibatnya masih banyak sekali keluarga yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini secara kebetulan mereka diam dalam lokasi yang sama, maka terjadilah suatu desa miskin. Desa-desa seperti ini masih banyak kita temui di Indonesia.

---

<sup>5</sup>Fitri Zuliana, *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2018), 5

<sup>6</sup>Endang Sri Indrawati, *Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015)

<sup>7</sup>Rinawati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kecerdasan Siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2016) 5

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua juga berperan membimbing anak dan mengarahkan anak untuk mencapai sikap yang baik. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada.<sup>8</sup>

Menurut Dakir dalam bukunya Dasar-Dasar Psikologi, mengatakan perhatian orang tua adalah “keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kita. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua kepada anaknya dapat mempengaruhi segala aspek yang dapat membantu perkembangan anak. Baik prestasi anak di sekolah ataupun di rumah, prestasi anak dalam Hasil pelajaran ataupun Hasil agamanya terkhusus dalam membaca Al-Qur’an.

Desa Banjerejo memiliki satu tempat TPA di setiap wilayahnya, sedangkan di desa terdapat lima dusun atau wilayah. TPA tersebut masing-masing mengajarkan tentang berbagai pendidikan agama, membaca Al-Qur’an, hafalan surat-surat pendek, do’a-do’a dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kualitas guru yang ada di TPA desa banjarejo, pengurus dan guru-guru TPA berkumpul setiap minggu untuk belajar Al-Qur’an

---

<sup>8</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 97.

bersama dan juga evaluasi tentang pembelajaran dan juga bacaan Al-Qur'an atau makharijul hurufnya.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus TPA dan bagian keagamaan yang ada di Desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan, sebagian anak masih ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga masih ada yang buta dengan huruf hijaiyah. Padahal ketika sore mereka mengikuti kegiatan TPA, disana diajarkan membaca iqra, Al-Qur'an dan do'a-do'a. Di kegiatan TPA anak memiliki buku kegiatan yang wajib diisi ketika belajar di rumah dan disertai tanda tangan wali sebagai bukti belajar di rumah, tetapi setiap ada pengecekan oleh guru selalu ada orangtua yang menandatangani satu minggu sekali atau hanya satu minggu dua kali dengan cara dirangkap. Bahkan ada orangtua yang tidak menandatangani sama sekali dan ditandatangani sendiri oleh anak tersebut sebagai formalitas.

Kebanyakan orangtua yang ada di desa banjarejo berfikir bahwa Ketika anak sudah mengikuti kegiatan TPA di luar rumah, orang tua lepas tanggungjawab dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru TPA. Padahal waktu belajar Al-Qur'an hanya 2 jam, itupun bergantian. Disini bacaan Al-Qur'an anak masih lemah dan masih banyak yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Hal tersebut dapat disimpulkan Sikap orang tua yang kurang memberikan perhatian yang lebih kepada anak, seperti mengontrol bacaan mereka ketika kembali di rumah, kemudian menanyakan sampai mana tingkat bacaan anak dan hafalannya, kemudian

dengan posisi orangtua yang jarang dirumah karena pekerjaan orangtua yang mengharuskan keluar kota, terkadang ada orangtua yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah tetapi pengetahuan orangtua tentang membaca AL-Qur'an kurang. Kemudian orangtua yang memberikan fasilitas penuh kepada anak yang mana anak belum waktunya mempunyai fasilitas tersebut seperti HP, Motor, Laptop. Dengan adanya fasilitas tersebut, setelah sholat magrib anak sudah sibuk dengan fasilitas tersebut. Sebagai anak karena mereka merasa sudah mengikuti kegiatan TPA dan mengaji maka mereka merasa sudah menggugurkan kewajiban sebagai seorang siswa dan anak.

Berangkat dari latar belakang diatas dan pengamatan peneliti di desa Banjarejo kec, Ngariboyo kab. Magetan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI TPA DESA BANJAREJO KEC. NGARIBOYO KAB. MAGETAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh status sosial ekonomi



keluarga dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?
2. Bagaimana pengaruh perhatian otangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian otangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?

3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan?

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan orangtua untuk anaknya, pekerjaan orangtua dan juga perhatian orangtua untuk kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dan juga pengenalan anak tentang huruf-huruf.

###### b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan mereka terutama dalam membaca Al-Qur'an.

###### c. Anak

Anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an diluar kegiatan TPA dan menghafal semua huruf-huruf

hijaiyah dan membacakan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya status sosial ekonomi dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagikan menjadi tiga bagian utama, yaitu bagi awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

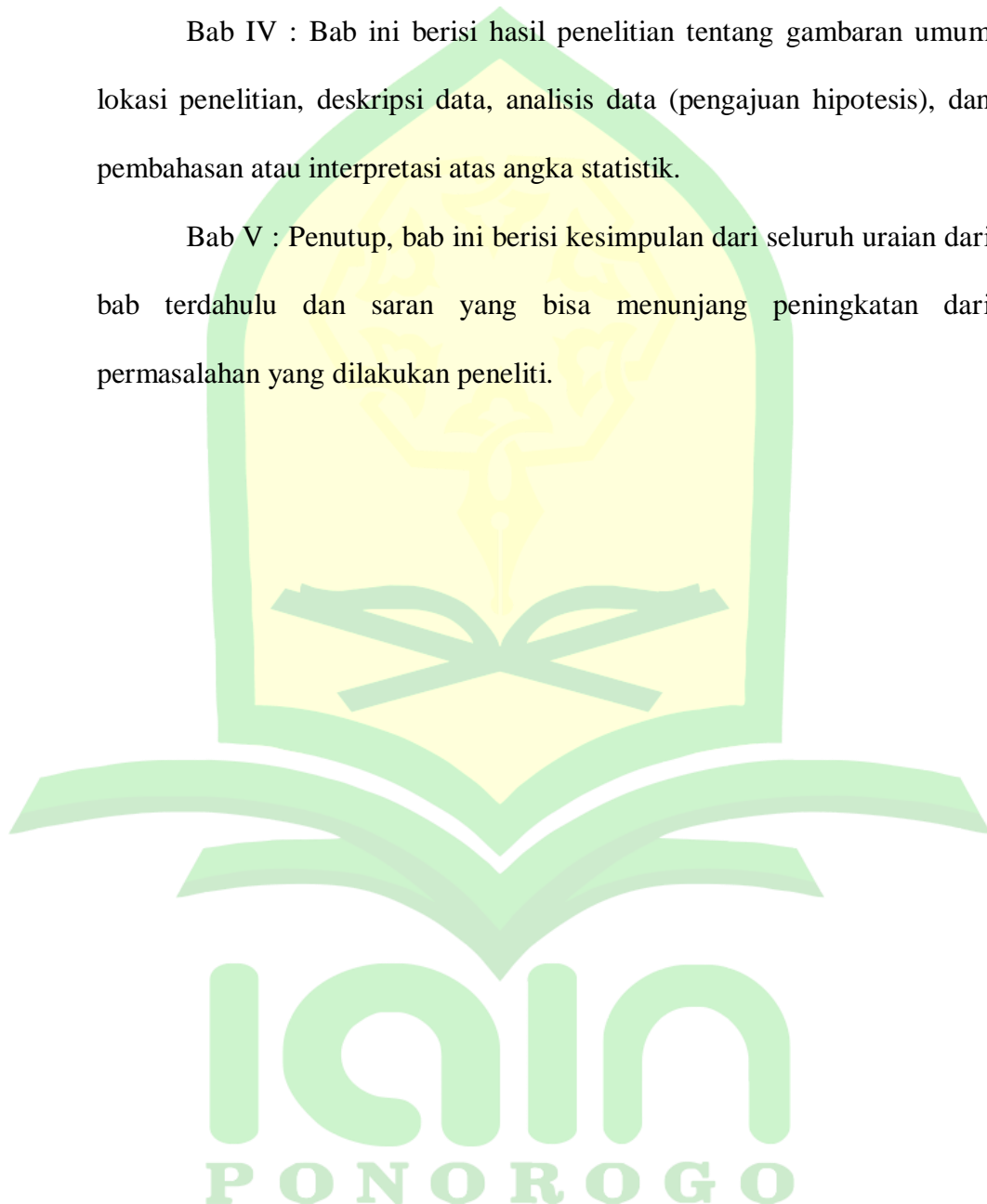
Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II : Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (status sosial ekonomi, perhatian orangtua dan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III : Bab ini berisi tentang rancangan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

*Pertama, Siti Alfiah, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kematangan Pribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014.*

Menyimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014. Besar pengaruhnya adalah 6,8% sedangkan 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

(2) Ada pengaruh yang signifikan antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo angkatan 2013/2014. Besar pengaruhnya adalah 8,3% sedangkan 91,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti. (3)

Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo angkatan 2013/2014. Besar pengaruhnya adalah 30,6% sedangkan 64,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen, salah satu variabel independennya berbeda yaitu kematangan pribadi, dan variabel dependennya adalah motivasi menyelesaikan skripsi serta lokasi penelitiannya berbeda.

*Kedua, Rinawati. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kecerdasan siswa di MIN wonokarto ngadirojo pacitan tahun pelajaran 2016/2017.* Dari hasil penelitian bahwa variabel independen (X) yaitu status sosial ekonomi kelas atas di MIN wonokarto ngadirojo pacitan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan siswa kelas atas berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan Hasil sebesar 9,26349687 artinya status sosial ekonomi keluarga kelas atas berpengaruh 9,26349687% terhadap kecerdasan siswa kelas atas di MIN wonokarto ngadirojo pacitan tahun pelajaran 2016/2017, dan 90,73650313% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menjadikan status sosial ekonomi sebagai variabel independen, perbedaannya peneliti tersebut menggunakan dua variabel saja, dan variabel dependennya adalah kecerdasan siswa dan tempat penelitiannya berbeda.

*Ketiga*, Siti Nur 'Azizah. *Hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN temon kulon progo tahun ajaran 2008/2009*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian orangtua siswa berada pada kategori sedang atau cukup dengan presentase sebesar 45,3%. Dan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 temon berada pada kategori sedang dengan hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon kulon progo, sebab  $r < r_{table}$  ( $0,037 < 0,202$ ).

Persamaan dari skripsi tersebut adalah sama-sama membahas tentang perhatian orangtua. Sedangkan yang membedakan yaitu skripsi tersebut membahas tentang perhatian orangtua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam, sedangkan dalam skripsi ini Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan perhatian orangtua

*Keempat*, dalam skripsi yang ditulis oleh Fitria Binti Astutui, 2019 IAIN Ponorogo yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun pelajaran 2016/2017*" adapun kesimpulan dari skripsi di atas adalah.

1. Adapun pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas X SMAN 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 21,9%

sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya untuk 78,1% dipengaruhi faktor internal lain selain minat belajar yaitu kecerdasan IQ, perhatian, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa mengikuti ekstrakurikuler TBTQ (tuntas baca tulis Al-Qur'an) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMAN 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 88,4% sedangkan 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan mengikuti ekstrakurikuler TBTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMAN 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 88,9% sedangkan 11,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel dependennya hasil belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan variabel independennya berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

*Kelima*, dalam skripsi yang ditulis oleh Fitri Zuliana yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018" dari IAIN



Ponorogo. Dari hasil penelitian bahwa variabel independen (X1) yaitu minat belajar dan (X2) yaitu lingkungan keluarga secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an anak di TPA berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menjadikan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an sebagai variabel dependen, kemudian perbedaannya terdapat dalam dua variabel independennya adalah minat belajar dan lingkungan keluarga serta tempat penelitiannya berbeda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Status Sosial Ekonomi**

#### **a. Pengertian status sosial ekonomi keluarga**

Kebanyakan negara punya subkultural, salah satu paling lazim untuk mengategorikan subkultural adalah memakai status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga adalah kelompok orang berdasarkan karakteristik ekonomi, individual dan pekerjaannya. Status sosial ekonomi keluarga mengandung kesenjangan tertentu. Individu dari status sosial ekonomi bawah sering kali kurang pendidikannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), 172

Status sosial ekonomi keluarga adalah keadaan sosial ekonomi keluarga yang mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya: keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materi yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga dia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alatnya.

Maccoby & meloyd telah membandingkan orangtua kelas menengah dan atas dengan kelas bawah atau pekerja. Hasilnya, menunjukkan bahwa orang tua kelas bawah atau pekerja cenderung: (a) sangat menekankan kepatuhan dan respek terhadap otoritas, (b) lebih restektif (keras) dan otoriter, (c) kurang memberikan alasan kepada anak. (d) kurang bersikap hangat dan memberi kasih sayang kepada anak.<sup>10</sup>

Pikunas mengemukakan pendapat becher, deutsch, kohn, dan sheldon, tentang kaitan antara kelas sosial dengan cara atau teknik orangtua dalam mengatur (mengelola/memperlakukan) anak yaitu bahwa:

- a) Kelas bawah (*lower class*) cenderung lebih keras dalam “toilet training” dan lebih sering menggunakan hukuman

---

<sup>10</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Bandung: ALFABETA, 2014), 57

fisik, dibandingkan dengan kelas menengah. Anak-anak dari kelas bawah cenderung lebih agresif, independen, dan lebih awal dalam pengalaman seksual

- b) Kelas menengah (*middle class*) cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orang tua. Para ibunya merasa bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak-anaknya. Dan menerapkan anak untuk mengajar statusnya melalui pendidikan atau latihan profesional.
- c) Kelas atas (*upper class*) cenderung lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan tertentu, lebih memiliki latar belakang pendidikan yang reputasinya tinggi, dan biasanya senang mengembangkan apresiasi estetikanya. Anak-anaknya cenderung memiliki rasa percaya diri, dan cenderung bersikap memanipulasi aspek realitas.

Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja adalah bahwa orangtua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas: kelas menengah dan atas cenderung

menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan dan kreativitas anak.<sup>11</sup>

Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran ini seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status sosial ekonomi yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak individu atau masyarakat yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan.

#### a. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) dan jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra

---

<sup>11</sup>Ibid, 58

sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

c. Pendapatan

Sumardi mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan penggolongannya, badan pusat statistik (BPS) membedakan pendapatan produk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan

- 3) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000,00 per bulan.<sup>12</sup>

## 2. Perhatian Orang tua

### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>13</sup> Jadi perhatian yang dimaksud adalah orang tua yang mengarahkan perhatiannya kepada hal-hal yang dikehendaki, yaitu hal-hal yang sesuai minat, pengalaman, dan kebutuhan. Peran orang tua dalam memperhatikan anaknya harus dilaksanakan secara cermat, sehingga anak yang diperhatikan benar-benar dapat merasakan arti perhatian itu dengan sebenarnya dan perhatian itu dapat diterima anak.

### b. Macam-Macam Perhatian

---

<sup>12</sup>Endang Sri Indrawati, *Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015)

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 107.



Usaha yang dapat dilakukan dalam membimbing perhatian anak didik, yaitu penggunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Penerimaan ini akan efektif apabila pelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak didik. Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
- 2) Perhatian yang disengaja perlu dilakukan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
- 3) Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari pada perhatian yang disengaja.

#### c. Bentuk Perhatian Orang Tua

Sebagai orang tua, berkewajiban untuk mengarahkan tingkah laku anak supaya bersikap disiplin. Ketika pendidikan anak dilimpahkan tanggung jawabnya kepada ibu tentu saja tidak serta merta seorang ayah mencuci tangan dari kewajibannya mendidik anak dan istrinya. Di sela-sela waktunya, ayah harus tetap bertanggung jawab membantu istrinya mendidik anak

---

<sup>14</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

dengan penuh kasih sayang.<sup>15</sup> Wujud perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam upaya membantu anak memiliki sikap kedisiplinan antara lain:<sup>16</sup>

1) Memilih lingkungan yang baik

Seorang pemimpin hendaknya memilih lingkungan yang baik untuk keluarganya sehingga anak akan tumbuh, berkembang dan bersosial di lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baikpula pada anak begitu pula sebaliknya.

2) Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Orangtua hendaknya merawat dan mendidik anak dengan baik.<sup>17</sup> Anak yang dirawat dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik

3) Mendapatkan kasih sayang

Seorang anak tidak hanya butuh materi namun juga kasih sayang karena jika hanya materi kebutuhan jiwa anak yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya.

4) Mendapatkan rasa aman

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 76.

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), 134-135.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 82

Setiap orang ingin hidup tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan perasaan aman dan nyaman.<sup>18</sup> Orangtua harus bisa menjaga anak dengan baik sehingga anak akan nyaman dan aman

5) Mendapatkan pembinaan keagamaan

Dalam ajaran islam diyakini bahwa kelak setiap orang akan ditanya tentang amal perbuatannya. Anak yang tidak dididik dan dibina sesuai ajaran agama tentu akan emuntut pertanggungjawaban dari orangtuanya kelak. Maka sejak dini anak harus diberikan pembinaan terutama akidah sehingga anak akan selamat di dunia dan di akhirat.

6) Dicumkupi kebutuhan hidupnya

Salah satu kebutuhan dasar yang berhak diterima anak dalam kebutuhan jasmaninya adalah tercukupi segala kebutuhan seperti mendapatkan makanan yang halal dan baik bagi kesehatan, mendapatkan pakaian yang menutupi auratnya dan tempat tinggal untuk melindungi dirinya dari panas, hujan dan ancaman lainnya. Anak juga butuh bimbingan dan siraman rohani agar jiwanya tetap baik dan bersih.<sup>19</sup>

7) Melatih kebiasaan yang positif.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 88

<sup>19</sup>*Ibid.*, 90

Kebiasaan positif adalah sarana paling ampuh untuk mencapai kedisiplinan. Jika seorang anak dibiasakan oleh orang tuanya kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka anak akan melakukan kegiatan dengan kesadaran sendiri.

8) Memberikan contoh atau keteladanan.

Orang tua berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik, supaya seorang anak dapat meniru kebiasaan orang tua dalam membentuk berkepribadian yang baik.

9) Menetapkan aturan yang tegas.

Hendaknya orang tua mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mendisiplinkan anak. Namun, alangkah baiknya orang tua mengendalikan emosinya setiap kali berbicara kepada anak yang melanggar suatu aturan

### **3. Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an**

#### **a. Konsep Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an**

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui beberapa proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari luar individu. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektik dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar

siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>20</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampainyannya kepada seluruh umat manusia. Pengertian Al- Qur'an yang telah disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh adalah "Al- Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf- mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya merupakan suatu ibadah.

#### **b. Adab Membaca Al-Qur'an**

Adab membaca Al-qur'an adalah segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, termasuk membaca al-quran. Al- qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan merupakan ibadah dalam membacanya.<sup>21</sup>

#### **c. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### 1) Tajwid

Indikator dalam tajwid diantara:

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2013)

<sup>21</sup> Astuti, *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1Balong Tahun Pelajaran 2016/2017. 31–33*

- a) Makharij al-huruf yaitu Ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut tempatkeluarnya
  - b) Sifat al-huruf yaitu Ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut sifatkeluarnya
  - c) Ahkam al-huruf yaitu Ketepatan membaca hukum nun sukundan tanwin, ketepatan membaca hukum mim sukun, ketepatan membaca mufahham dan muraqqiq, ketepatan membaca aliflam qamariyah dan syamsiyah, ketepatan membaca imalah, ketepatan membaca isyam, ketepatan membaca huruf-hurufber-madd, ketepatan membaca huruf-huruf qashr (tidakbermadd)
- 2) Fashahah

Indikator peHasilan dalam tajwid diantara:

- a) Al-Waqf Wa Alibtida' Yaitu Ketepatan Melakukan Waqf, Ketepatan Melakukan Ibtida' (Memulai Bacaan Setelah Waqf),
- b) Mura`At Al-Huruf Wa Al-Harakat Yaitu Ketepatan Membaca Semua Huruf Yang Ada Dalam Maqra', Ketetapan Membaca Semua Harakat Yang Ada Dalam Maqra'

P O N O R O G O



Keterhindaran Dari Penambahan/Pengurangan Huruf/Harakat.<sup>22</sup>

### 3) Tartil

Istilah tartil secara terminologi berarti membaca al-Quran secara perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhraj atau tempat keluarnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta men-tadabburi. Tartil juga berarti membaca al-Quran dengan mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqf (berhenti) yang benar”, atau membaca al-Quran dengan memperjelas huruf-hurufnya, berhenti (waqf) dan memulai (ibtida’), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Perlahan-lahan dalam membaca al-Quran mengisyaratkan pentingnya pengaturan tempo bacaan. Kejelasan bacaan, penerapan waqf dan ibtida’ secara benar, serta pemahaman dan perenungan makna menunjukkan pentingnya aspek fashahah. Sedangkan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid menunjukkan pentingnya penerapan semua kaidah tajwid dalam membaca Al-Quran. Keseluruhan aspek tartil ini dapat dijadikan sebagai indikator-indikator penghasilan kualitas tilawah, terutama yang menyangkut

---

<sup>22</sup> Bahrudin and Kumaidi, *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Cabang Tilawah*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 18 Nomor 2 2014): 162.

penghasilan bidang tajwid dan fashahah, serta sebagai indikator penghasilan bidang suara.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Yang hasil belajar dari siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu meliputi: membaca sesuai dengan tatanan ilmu tajwid, dengan tartil dan kaidah fashahah.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca Al-Qur'an**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu, baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

---

<sup>23</sup>Ibid, 162

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>24</sup>

**e. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an**

Hasil belajar membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>24</sup>Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12-13

baik dan benar,yaitu dengan tartil, sesuai dengan tatanan ilmu tajwid, dan kaidah fashahah

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Perhatian Orangtua merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar jika tidak didukung dengan Perhatian Orangtua maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya Perhatian Orangtua dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dalam dunia pendidikan di sekolah, Perhatian Orangtua memiliki peranan penting dalam belajar. Dari uraian diatas, maka semakin jelas bahwa Perhatian Orangtua akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, Perhatian Orangtua tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya Perhatian Orangtua siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Jadi jika Perhatian Orangtua terhadap siswa itu kurang secara otomatis kemungkinan besar hasil belajar yang didapat oleh siswa

juga akan semakin tidak baik. Oleh karena itu perlu adanya Perhatian Orangtua agar siswa memiliki keinginan belajar yang baik.

Selain perhatian orangtua yang mendukung hasil belajar siswa, status sosial ekonomi juga memiliki peran dalam perkembangan belajarnya. Seperti yang dikutip oleh Meece menyatakan bahwa Anak yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang rendah memiliki motivasi dan prestasi akademik yang rendah pula dan memiliki resiko yang besar pula untuk tidak melanjutkan sekolah dan dropout atau putus sekolah.<sup>25</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Status Sosial Ekonomi

Variabel Independen ( $X_2$ ) : Perhatian Orangtua

Variabel Dependen ( $Y_1$ ) : Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Jika Status Sosial Ekonomi Baik, maka Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak baik.

<sup>25</sup>Sari Mei Nokadianti, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi (SMK Negeri 5 Madiun, 2013) hal, 57

2. Jika perhatian orangtua baik, maka Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak baik.
3. Jika status sosial ekonomi dan perhatian orangtua baik, maka Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak akan baik.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata *hypo* “kurang dari”, dan *thesis* “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan.<sup>26</sup> Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

**Ha** : Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di TPA desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan.

**Ho** : Tidak ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di TPA desa banjarejo kec.

---

<sup>26</sup>Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.



Ngariboyo kab. Magetan.

Dari kedua hipotesis di atas yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatifnya (**H<sub>a</sub>**)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>27</sup>

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di desa Banjarejo kec. Nagriboyo kab. Magetan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket dengan menyebar lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh anak-anak TPA yang ada di desa Banjarejo kec. Nagriboyo kab. Magetan.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan perhatian orangtua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di TPA Desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan

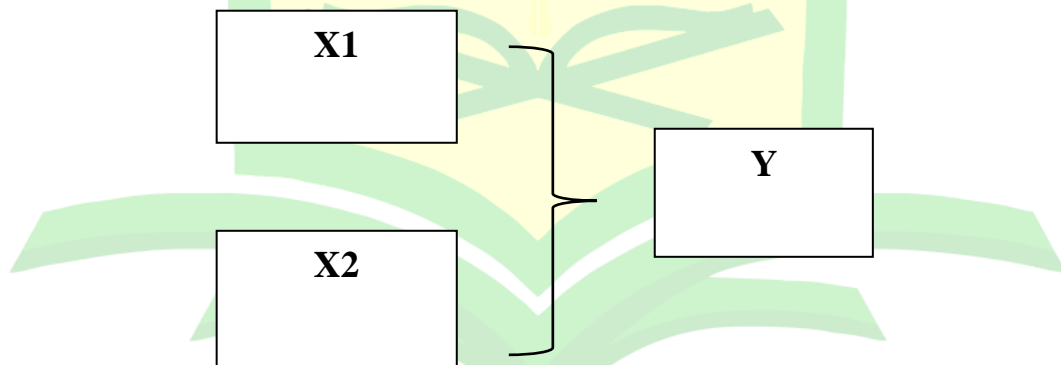
---

<sup>27</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:<sup>28</sup>

1. Status Sosial Ekonomi (X-1) dan perhatian orang tua (X-2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA).
2. Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an(Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan

X1 : Status Sosial Ekonomi

X2 : Perhatian Orangtua

Y : Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

## B. Populasi dan Sampel

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

## 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>29</sup> Karakteristik di sini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel atau perubah.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ada di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan. Desa Banjarejo memiliki lima dusun, dan setiap dusun memiliki satu tempat TPA, setiap tempat TPA terdapat 40-50 anak/siswa. Pada penelitian ini berfokus kepada kelas VII yang berada di setiap TPA tersebut.

**Tabel 3.1**

### **Daftar siswa di TPA Desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan**

<b>NO</b>	<b>DUKUH</b>	<b>NAMA TPA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Jati	Darul Huda	47
2.	Banjarejo	Insan Al-Kamil	50
3.	Kumpulan	Baitu-L-Rohman	35

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006). 117

2.	S4.	Batokan	Baitussalam	54
	a			
	5.	Grogolan	Al-Ihsan	55
	m			
	<b>JUMLAH</b>			<b>241</b>
	p			

el

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.<sup>30</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel setiap wilayah/tempat TPA masing-masing 20 siswa. Karena di desa Banjarejo memiliki 5 Dusun dan setiap dusun memiliki 1 tempat TPA, maka sampel yang diambil dalam satu desa yaitu berjumlah 100 anak.

**Tabel 3.2**

**Daftar sampel penelitian di TPA Desa Banjarejo**

<sup>30</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

NO	DUKUH	NAMA TPA	JUMLAH
1.	Jati	Darul Huda	20
2.	Banjarejo	Insan Al-Kamil	20
3.	Kumpulan	Baitu-L-Rohman	20
4.	Batokan	Baitu-S- Salam	20
5.	Grogolan	Al-Ihsan	20
<b>JUMLAH</b>			<b>100</b>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>31</sup>

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

- 1) Data tentang Status sosial ekonomi keluarga di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan

<sup>31</sup>Riduawan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 37.



- 2) Data tentang Perhatian orangtua di desa banjerejo kec. Ngariboyo kab. Magetan
- 3) Data tentang Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di desa banjerejo kec. Ngariboyo kab. Magetan

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen pengumpulan data**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek</b>	<b>Teknik</b>
<b>PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN</b>	Variabel X-1: Status sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan orangtua</li> <li>• Pekerjaan orangtua</li> <li>• Pendapatan orangtua</li> </ul>	Orangtua	Angket

<p><b>ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI TPA DESA BANJAREJO KEC. NGARIBOYO KAB. MAGETAN</b></p>	<p>Variabel X-2: Perhatian Orang Tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bimbingan kepada anak</li> <li>• Pembiasaan yang baik</li> <li>• Memberikan pengawasan kepada anak</li> <li>• Memberikan motivasi kepada anak</li> <li>• Larangan</li> <li>• Memberi keteladanan</li> <li>• Perintah</li> <li>• Memberi ganjaran</li> <li>• Memberi hukuman</li> </ul>	<p>Orangtua</p>	<p>Angket</p>
--	--	--	-----------------	---------------

	Variabel Y: Hasil Belajar Membaca Al- Qur'an Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil belajar membaca Al-Qur'an</li> </ul>	Siswa dan siswi yang ada di TPA Desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan	Dokumen Hasil ujian siswa dan siswi
--	--	---	--	-------------------------------------

#### D. Teknik Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Secara umum, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 4, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut

1. Angket atau Kuesioner (*Questioneres*)

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert* ini maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yakni anak-anak yang berada di TPA Desa Banjarejo Kec. Ngariboyo kab. Magetan.

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala Likert* dengan sekor sebagai berikut:

Kriteria	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>32</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa, serta data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang ada di TPA Desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Pengujian kevalidan koesioner ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate person* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. apabila hasil uji validitas menunjukkan bahwa  $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$  pada

---

<sup>32</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

Hasil signifikansi 5%, maka item kuesioner bisa dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $R\text{-hitung} < R\text{-tabel}$  pada Hasil signifikansi 5%, maka item kuesioner bisa dikatakan tidak valid. Data hasil uji validitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Item</b>	<b>Hasil R-hitung</b>	<b>Hasil R-tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1		0,017	0,196	Tidak valid
2		0,402	0,196	Valid
3		0,197	0,196	Valid
4		0,111	0,196	Tidak valid
5		0,232	0,196	Valid
6		0,216	0,196	Valid
7		0,318	0,196	Valid
8		0,192	0,196	Tidak valid
9		0,082	0,196	Tidak valid
10		0,303	0,196	Valid
11		0,300	0,196	Valid

12	0,489	0,196	Valid
13	0,443	0,196	Valid
14	0,396	0,196	Valid
15	0,413	0,196	Valid
16	0,189	0,196	Tidak valid
17	0,431	0,196	Valid
18	0,388	0,196	Valid
19	0,308	0,196	Valid
20	0,219	0,196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel status sosial ekonomi yang didapat dari uji korelasi *Bivariate pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. peneliti dapat melihat bahwa terdapat 15 R-hitung yang memiliki item lebih besar dari R-tabel (0,196) dan 5 R-hitung yang memiliki item lebih kecil dari R-tabel yaitu nomor 1,4,8,9, dan 16. Maka dapat dikatakan semua item variabel status sosial ekonomi dinyatakan valid kecuali item nomor 1,4,8,9, dan 16.

Data hasil uji validitas kuesioner penelitian selanjutnya ialah semua item pada perhatian orang tua sebagai berikut:



**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian Orang tua**

<b>Nomor Item Pernyataan</b>	<b>Hasil R- hitung</b>	<b>Hasil R-tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,324	0,196	Valid
2	0,582	0,196	Valid
3	0,027	0,196	Tidak valid
4	0,091	0,196	Tidak valid
5	0,602	0,196	Valid
6	0,276	0,196	Valid
7	0,013	0,196	Tidak valid
8	0,383	0,196	Valid
9	0,611	0,196	Valid
10	0,371	0,196	Valid
11	0,418	0,196	Valid
12	0,580	0,196	Valid
13	0,708	0,196	Valid
14	0,806	0,196	Valid

15	0,707	0,196	Valid
16	0,511	0,196	Valid
17	0,529	0,196	Valid
18	0,475	0,196	Valid
19	0,595	0,196	Valid
20	0,455	0,196	Valid
21	0,553	0,196	Valid
22	0,430	0,196	Valid
23	0,311	0,196	Valid
24	0,343	0,196	Valid
25	0,239	0,196	Valid
26	0,331	0,196	Valid
27	0,244	0,196	Valid
28	0,131	0,196	Tidak valid
29	0,543	0,196	Valid
30	0,594	0,196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel perhatian orang tua yang didapat dari uji korelasi *Bivariate pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. peneliti dapat melihat bahwa terdapat 26 R-hitung yang memiliki item lebih besar dari R-tabel (0,196) dan 4 R-hitung yang memiliki item lebih kecil dari R-tabel yaitu nomor 3,4,7, dan 28. Maka dapat dikatakan semua item variabel perhatian orang tua dinyatakan valid kecuali item nomor 3,4,7, dan 28.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa**

Nonor Pernyataan	Item	Hasil R-hitung	R-tabel	Hasil R-tabel	Kesimpulan
1		0,681		0,196	Valid
2		0,643		0,196	Valid
3		0,557		0,196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 3.6 diatas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa yang didapat dari uji korelasi *Bivariate pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. peneliti dapat melihat bahwa semua R-hitung semua item lebih besar dari R-tabel (0,196). Maka semua item dalam variabel Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa dinyatakan valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dan konsistensi kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>33</sup> Apabila tingkat konsistensi dan kepercayaan kuesioner ini baik, maka kuesioner ini dapat di gunakan berulang-ulang untuk mengukur variabel penelitian yang sama. Pengujian kereliabilitan kuesioner ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada *Reliability Analysis* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Kemudian hasil dikonsultasikan dengan R-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,196, Apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Hasil *Conbach Alpha* lebih besar dari 0,196, maka item kuesioner bisa dikatan reliabel. Sebaliknya apabila Hasil *ConbachAlpha* lebih kecil daripada 0,196, maka item kuesioner bisa dikatakan tidak reliabel.<sup>34</sup> Data hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

### **Hasil uji reliabilitas variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Hasil Standard</b>	<b>Kesimpulan</b>
Status Sosial	0,404	0,196	Reliabel

<sup>33</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm. 295

<sup>34</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 291.

Ekonomi			
Perhatian Orang tua	0,835	0,196	Reliabel
Hasil Belajar Membaca Al- Qur'an	0,228	0,196	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 3.7 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Hasil diatas menunjukkan variabel X1 status sosial ekonomi memiliki Hasil 0,404 yang mana lebih besar dari *r tabel* 0,196, variabel X2 perhatian orang tua memiliki Hasil 0,835 yang mana lebih besar dari *r tabel* 0,196, kemudian variabel Y Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa memiliki Hasil 0,228 yang mana lebih besar dari *r tabel* 0,196. Maka berdasarkan Hasil yang dihasilkan dari *Cronbach's Alpha* diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas dan keadaan TPA yang ada di Desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan**

###### **a) Identitas**

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1) Nama TPA di dukuh jati | : Darul Huda          |
| Berdiri                   | : 15 Juli 1999        |
| Dukuh                     | : Jati                |
| Rt/Rw                     | : Rt 01/Rw 01         |
| Desa                      | : Banjarejo           |
| Kecamatan                 | : Ngariboyo           |
| Kabupaten                 | : Magetan             |
| Provinsi                  | : Jawa Timur          |
| No Hp                     | : 082331281959        |
| Waktu Belajar             | : 15.00 s/d 16.30 WIB |
| Jumlah Guru               | : 4 orang             |
| Jumlah Siswa              | : 47 siswa            |
| Pengurus                  | : Ustadz Yasin        |

###### **2) Letak Geografis TPA Darul Huda dukuh Jati**

TPA Darul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya metode Ummi dan ilmu-ilmu agama islam lainnya. TPA Darul Huda ini berada di dukuh Jati desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan jawa timur, dengan luas bangunan 200 m<sup>2</sup>. Pusat pendidikannya berada di masjid yang ada di dukuh jati tersebut.

TPA ini diketuai oleh ustadz yasin, TPA ini memiliki letak geografis yang kurang strategis karena terletak di pinggir jalan raya yang ramai, tetapi pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid sehingga tidak terlalu terganggu dan aman bagi anak-anak yang belajar di TPA tersebut. Selain itu, karena berada di daerah yang berada di dekat kota yang banyak orang tuanya bekerja sampai sore jadi banyak yang menyeolahkan anaknya di TPA tersebut.

#### **b) Identitas**

1) Nama TPA di dukuh Banjarejo : Insan Al-Kamil

Berdiri : 25 April 1995

Dukuh : Banjarejo

Rt/Rw : Rt 07/Rw 02

Desa : Banjarejo

Kecamatan : Ngariboyo

Kabupaten : Magetan



Provinsi : Jawa Timur  
No Hp : 081234818312  
Waktu Belajar : 15.00 s/d 16.30 WIB  
Jumlah Guru : 4 orang  
Jumlah Siswa : 50 siswa  
Pengurus : Ustadz Sukarni

2) Letak geografis TPA Insan Al-Kamil dukuh Banjarejo

TPA Insan Al-Kamil adalah lembaga pendidikan non formal yang ada di dukuh Banjarejo desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan. Di TPA ini pembelajaran dilakukan di salah satu masjid yang berada di dukuh tersebut. TPA ini letaknya sangat strategis karena masjidnya yang besar dan dekat dengan kantor balai desa. Selain itu letaknya berada di pinggir jalan desa yang tidak begitu ramai sehingga suasananya sangat damai dan kondusif sekali. Jadi anak-anak bisa belajar dengan tenang dan aman.

c) **Identitas**

1) Nama TPA di dukuh kumpulan : Baitu-l- rohman  
Berdiri : 18 Desember 2000  
Dukuh : Kumpulan  
Rt/Rw : Rt 16/Rw 03  
Desa : Banjarejo  
Kecamatan : Ngariboyo

Kabupaten : Magetan  
Provinsi : Jawa Timur  
No Hp : 085259903118  
Waktu Belajar : 15.00 s/d 16.30 WIB  
Jumlah Guru : 4 orang  
Jumlah Siswa : 35 siswa  
Pengurus : Ustadz Achmad Ansori

2) Letak geografis TPA dukuh Kumpulan

TPA di dukuh kumpulan ini terletak di desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan provinsi Jawa Timur. Duku kumpulan ini terletak di bagian barat desa Banjarejo, TPA ini mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama dan belajar membaca Al-Qur'an. Proses belajar mengajar dilaksanakan di masjid yang berada di dukuh kumpulan.

Jumlah Siswa yang ada di TPA baitu-l- rohman ini termasuk jumlah yang kecil jika dibandingkan dengan TPA yang ada di dukuh lain. Hal itu disebabkan orang tua lebih memilih memanggil guru privat membaca Al-Qur'an untuk datang ke rumah daripada anaknya mengikuti TPA sore. Menurut penjelasan dari salah satu pengurus TPA Baitu-l-rohman bapak Sumarno, orang tua yang ada di dukuh kumpulan mengatakan bahwa TPA hanya tempat bermain anak

saja. Jadi hal tersebutlah yang menyebabkan jumlah siswa yang ada di TPA ini sedikit.

**d) Identitas**

- 1) Nama TPA di dukuh Batokan : Baitussalam  
Berdiri : 17 Agustus 1999  
Dukuh : Batokan  
Rt/Rw : Rt 22/Rw 04  
Desa : Banjarejo  
Kecamatan : Ngariboyo  
Kabupaten : Magetan  
Provinsi : Jawa Timur  
No Hp : 081234818312  
Waktu Belajar : 15.00 s/d 16.30 WIB  
Jumlah Guru : 5 orang  
Jumlah Siswa : 54 siswa  
Pengurus : Ustadz Basuki

2) Letak geografis

Dukuh Batokan terletak di sebelah selatan desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan. Dukuh ini memiliki tempat TPA yang proses pembelajarannya dilaksanakan di masjid yang ada di Batokan. Masjid tersebut mejadi pusatnya dukuh Batokan. Karena letaknya yang sangat strategis berada di tengah-tengah dukuh Batokan. Siswa yang belajar mengaji

di TPA ini berjumlah yang lumayan banyak. Anak-anak kecil sangat kompak dalam meramaikan TPA, usia mereka mulai 6 tahun sampai anak SMP ikut dalam pembelajaran di TPA tersebut.

**e) Identitas**

- 1) Nama TPA di dukuh Grogolan : Al-Ihsan  
Berdiri : 11 Januari 2003  
Dukuh : Grogolan  
Rt/Rw : Rt 24/Rw 05  
Desa : Banjarejo  
Kecamatan : Ngariboyo  
Kabupaten : Magetan  
Provinsi : Jawa Timur  
No Hp : 082231832118  
Waktu Belajar : 15.00 s/d 17.00 WIB  
Jumlah Guru : 5 orang  
Jumlah Siswa : 55 siswa  
Pengurus : Ustadz Jamil

2) Letak geografis

Dukuh grogolan berada di sebelah timur desa banjarejo, dukuh ini memiliki tempat TPA yang muridnya cukup banyak dibandingkan dengan TPA yang berada di dukuh lain. TPA ini

berdiri pada tahun 2003 lebih akhir dibandingkan dengan TPA yang lain. Hal tersebut dikarenakan religiusitasnya sangat tinggi dan banyak sekali penduduk yang menjadi jaula. Dari segi lingkungan yang sangat mendukung dengan kegiatan keagamaan khususnya TPA itu sendiri.

Proses pembelajaran berada di masjid, letak masjid berada di pinggir jalan memasuki gang yang tidak ramai dengan kendaraan, tempat tersebut sangat aman dan nyaman. Waktu TPA berakhir pada pukul 17.00 WIB, karena selain siswanya yang lumayan banyak juga disana setelah belajar keagamaan yaitu diadakan bersholawatan bersama.

2. **Visi, Misi dan Tujuan TPA di desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan**

Semua TPA yang ada di desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama yaitu sebagai berikut:

**a. Visi**

Bersama mencetak generasi Qur'ani

**b. Misi**

1. Menjadi lembaga non formal yang profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
2. Menerapkan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu

3. Sebagai pusat pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat

**c. Tujuan**

1. Menanamkan Hasil-Hasil akhlakul karimah
2. Pembiasaan ubudiyah sesuai syara'
3. Pembiasaan kedisiplinan, kebersihan dan rasa bertanggungjawab

**B. Deskripsi Data**

**1. Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa yang ada di TPA desa Banjarejo Kec, Ngariboyo Kab. Magetan**

Untuk mendapatkan data mengenai status sosial ekonomi orangtua siswa yang ada di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada siswa di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel berjumlah 100 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubag angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing ytem soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *skala likert*).

Di dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 3 pembahasan dalam penilaian status sosial ekonomi yaitu pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua dan penghasilan orangtua.

Tabel

## Hasil Analisis Deskriptif Status Sosial Ekonomi

**Tabel 4.1**

### Skor jawaban angket status sosial ekonomi

<b>NO</b>	<b>Status Sosial Ekonomi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	28	1	1.0%
2	31	3	3.0%
3	32	1	1.0%
4	33	4	4.0%
5	34	6	6.0%
6	35	4	4.0%
7	36	7	7.0%
8	37	2	2.0%
9	38	3	3.0%
10	39	4	4.0%
11	40	7	7.0%
12	41	6	6.0%
13	42	4	4.0%
14	43	2	2.0%
15	44	3	3.0%
16	45	4	4.0%
17	46	9	9.0%
18	47	11	11.0%
19	48	4	4.0%
20	49	4	4.0%
21	50	2	2.0%
22	51	4	4.0%
23	52	1	1.0%



24	53	1	1.0%
25	55	3	3.0%
	Total	100	100.0%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 55 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 28, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x1}$ ) dan standar Deviasi ( $SD_{x1}$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 berikut hasil perhitungan *Me* andan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik Status Sosial Ekonomi**

		Status Sosial Ekonomi	Perhatian Orangtua	Hasil Belajar Al-Qur'an
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		42.1000	63.1900	9.5000
Std. Deviation		6.33333	13.27236	1.02000
Minimum		28.00	35.00	7.00
Maximum		55.00	88.00	12.00

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan  $M_{x1} = 42.1000$  dan  $SD_{x1} = 6.33333$  Untuk mengetahui tingkatan Status Sosial yang tergolong baik, cukup baik, dan tidak baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  adalah kategori baik.

b. Skor antara dari  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  adalah kategori cukup baik.

c. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah kategori tidak baik.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a.  $Mx1 + SDx1 = 42.1000 + 1. 6.3333$

$$= 42.1000 + 6.3333$$

$$= 48,433 \text{ (dibulatkan menjadi 48)}$$

b.  $Mx1 - SDx1 = 42.1000 - 1. 6.3333$

$$= 42.1000 - 6.3333$$

$$= 35,7667 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 48 dikategorikan Status Sosial Ekonomi baik, sedangkan skor 35 sampai dengan 48 dikategorikan Status Sosial Ekonomi tingkat cukup baik, dan skor dibawah 35 dikategorikan Status Sosial Ekonomi tingkat tidak baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Status Sosial Ekonomi di TPA desa Banjarejo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Prosentase dan kategori Status Sosial Ekonomi**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 48	6	15%,	Baik

2.	35-48	14	71%	Cukup Baik
3.	< 35	5	14%	Tidak Baik
		25	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa yang menyatakan Status Sosial Ekonomi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan prosentase sebanyak 15%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 14 anak dengan prosentase sebanyak 71% dan yang dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 5 dengan prosentase sebanyak 14%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Status Sosial Ekonomi di TPA desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan adalah dalam kategori cukup baik.

## **2. Perhatian Orangtua siswa yang ada di TPA desa Banjarejo Kec, Ngariboyo Kab. Magetan**

Untuk mendapatkan data mengenai Perhatian Orangtua, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa di TPA desa Banarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan yang berjumlah 100 siswa.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari skor angket Perhatian Orangtua dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Skor jawaban angket Perhatian Orangtua**

No	Perhatian Orangtua	Frekuensi	Presentase
1	35	3	3.0%
2	37	2	2.0%
3	41	1	1.0%
4	45	2	2.0%
5	49	11	11.0%
6	50	3	3.0%
7	51	1	1.0%
8	52	2	2.0%
9	53	1	1.0%
10	54	2	2.0%
11	55	1	1.0%
12	56	2	2.0%
13	57	1	1.0%
14	58	7	7.0%
15	59	4	4.0%
16	60	5	5.0%

17	61	1	1.0%
18	62	5	5.0%
19	63	1	1.0%
20	64	1	1.0%
21	66	1	1.0%
22	67	3	3.0%
23	68	2	2.0%
24	69	3	3.0%
25	72	3	3.0%
26	73	4	4.0%
27	75	5	5.0%
28	76	5	5.0%
29	77	1	1.0%
30	78	3	3.0%
31	79	5	5.0%
32	81	2	2.0%
33	83	1	1.0%

34	85	3	3.0%
35	86	1	1.0%
36	87	1	1.0%
37	88	1	1.0%
		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 88 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 35, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari Mean ( $Mx2$ ) dan Standar Deviasi ( $SDx2$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0 :

**Tabel 4.5**

**Deskripsi Statistik Perhatian Orangtua**

		Status Sosial Ekonomi	Perhatian Orangtua	Hasil Belajar Al-Qur'an
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		42.1000	63.1900	9.5000
Std. Deviation		6.33333	13.27236	1.02000
Minimum		28.00	35.00	7.00
Maximum		55.00	88.00	12.00

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan  $Mx2= 63.1900$  dan  $SDx2= 13.2723$ . Untuk mengetahui tingkatan Perhatian Orangtua yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah kategori tinggi.
- b. Skor antara dari  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  adaalah kategori sedang.
- c. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx2 + SDx2 &= 63.1900 + 1. 13,2723 \\ &= 63.1900 + 13.2723 \\ &= 76,4623 \text{ (dibulatkan menjadi 76)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx2 - SDx2 &= 63.1900 - 1. 13,2723 \\ &= 63.1900 - 13.2723 \\ &= 49,9177 \text{ (dibulatkan menjadi 50)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 76 dikategorikan Perhatian Orangtua tingkat tinggi, sedangkan skor 50 sampai dengan 76 dikategorikan Perhatian Orangtua tingkat sedang, dan skor dibawah 50 dikategorikan Perhatian Orangtua tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Perhatian Orangtua di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**



### Prosentase dan kategori Perhatian Orangtua

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 76	9	18%,	Baik
2.	50-76	23	76%	Cukup Baik
3.	< 50	5	6%	Tidak Baik
		25	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan Perhatian Orangtua di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase sebanyak 18%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 23 anak dengan prosentase sebanyak 76% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 5 dengan prosentase sebanyak 6%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Perhatian Orangtua di Tpa desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan adalah dalam kategori sedang.

### 3. Hasil Belajar Membaca Ak-Qur'an

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi dari nilai belajar Membaca Al-Qur'an. Adapun hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.7**

### Skor jawaban angket Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

No	Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Persentase
1	7	1	1.0%
2	8	13	13.0%
3	9	41	41.0%
4	10	28	28.0%
5	11	14	14.0%
6	12	3	3.0%
	Total	100	100.0%

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 12 sedangkan nilai terendah adalah 7, setelah diketahui hasil Belajar membaca Al-Qur'an siswa setelah itu mencari Mean (My) dan Standar Deviasi (SDy) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0

**Tbel 4.8**

### **Deskripsi Statistik Perhatian Orangtua**

		Status Sosial Ekonomi	Perhatian Orangtua	Hasil Belajar Al-Qur'an
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		42.1000	63.1900	9.5000
Std. Deviation		6.33333	13.27236	1.02000
Minimum		28.00	35.00	7.00

		Status Sosial Ekonomi	Perhatian Orangtua	Hasil Belajar Al-Qur'an
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		42.1000	63.1900	9.5000
Std. Deviation		6.33333	13.27236	1.02000
Minimum		28.00	35.00	7.00
Maximum		55.00	88.00	12.00

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan  $M_y = 9.5000$  dan  $SD_y = 1.0200$  Untuk mengetahui tingkatan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_y + 1. SD_y$  adalah kategori tinggi.
- Skor antara dari  $M_y - 1. SD_y$  sampai  $M_y + 1. SD_y$  adalah kategori sedang.
- Skor kurang dari  $M_y - 1. SD_y$  adalah kategori rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } M_y + SD_y &= 9,5000 + 1. 1,0200 \\ &= 9,5000 + 1,0200 \end{aligned}$$

$$= 10,52 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

$$\text{b. } M_y - SD_y = 9,5000 - 1. 1,020$$

$$= 9,5000 - 1,0200$$

= 8,48 (dibulatkan menjadi 8)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai yang lebih dari 10 dikategorikan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an tingkat tinggi, sedangkan skor 8 sampai dengan 10 dikategorikan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an tingkat sedang, dan skor dibawah 8 dikategorikan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Prosentase dan Kategori Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 10	2	18%,	Baik
2.	8-10	3	80%	Cukup Baik
3.	< 8	1	2%	Tidak Baik
		6	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang menyatakan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase sebanyak 18%,

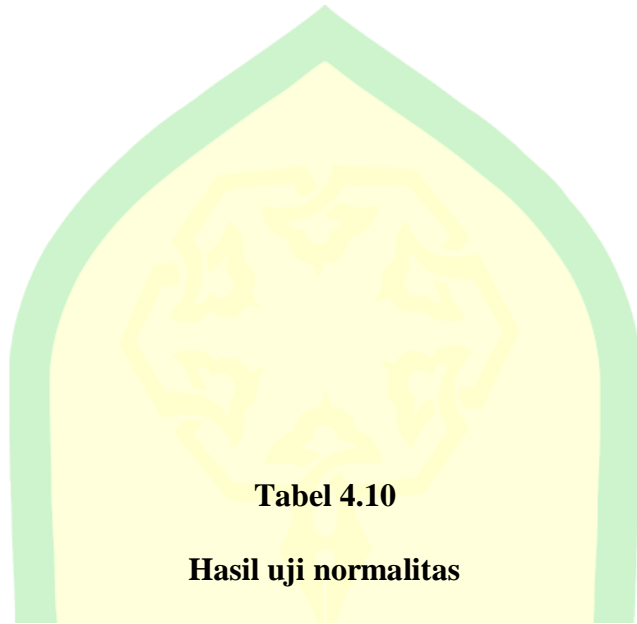
sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 3 anak dengan prosentase sebanyak 80% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 1 dengan prosentase sebanyak 2%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa di TPA desa Banjarejo Kec. Ngariboyo Kab. Magetan adalah dalam kategori sedang.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengukue residual atau sebaran data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Beberapa pakar statistik menyatakan bahwa suatu data yang diperoleh dari responden yang lebih banyak dari 30 ( $n > 30$ ), maka data tersebut secara empiris bisa diasumsikan berdistribusi normal. Akan tetapi, agar bisa mendapatkan asumsi yang lebih kuat maka dilakukan uji normalitas menggunakan beberapa rumus statistik, seperti *chi-square*, *kolmogorov smirnov*, dan *lilliefors*. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, apabila Hasil signifikasi hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila Hasil signifikasi hitung lebih kecil dari 0,05 (5%) maka sebaran data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1.00641164
Most	Extreme Absolute	.136
Differences	Positive	.136
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan hasil 0,49 yang dibulatkan menjadi 0,05. Karena Hasil hitung sama dengan 0,05 maka Hasil residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan multikolinieritas yakni adanya hubungan linear antar variabel bebasnya dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)* untuk menentukan ada atau tidaknya interkorelasi antar variabel bebasnya. Apabila Hasil *Tolerance* lebih besar dari 0.10 atau apabila Hasil *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka bisa kita asumsikan tidak ada Multikolinieritas

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.388	.758		12.378	.000		
STATUS SOSIAL EKONOMI	.019	.017	.120	1.161	.249	.933	1.072

PERHATIAN ORANG TUA	-0.011	.008	-.145	-1.398	.165	.933	1.072
---------------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-

QUR'AN

Table 4.2 diatas menunjukkan hasil uji Asumsi Klasik Multikolinearitas dimana Hasil Tolerance dari variabel bebas Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang tua ialah 1,072 dan 1,072 dan Hasil VIF dari kedua variabel bebas tersebut ialah 1,072. Maka, hal ini dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas sebab Hasil Tolerancenya lebih besar dari 0.10 dan Hasil VIF-nya lebih kecil dari 10,00. Sehingga data bisa dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linear model.

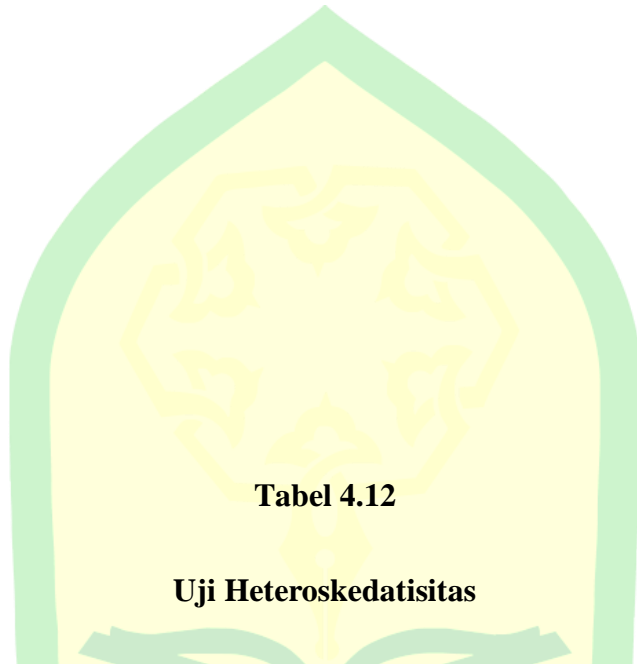
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, Uji Park. Uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>35</sup>

Penelitian ini mengguakan metode *Glejser* dengan program SPSS versi 16.0. Apabila Hasil signifikasi lebih besar dari 0.05 (5%), maka varian residualnya diasumsikan tidak memiliki penyimpangan heterokedastisitas

<sup>35</sup> Ibid, 122





**Tabel 4.12**

**Uji Heteroskedatisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.829	.440		1.884	.063
STATUS SOSIAL EKONOMI	.004	.010	.041	.386	.700
PERHATIAN ORANG TUA	-.003	.005	-.062	-.587	.558

a. Dependent Variable:

RES2

Tabel 4.3 diatas menjelaskan hasil uji asumsi klasik Heteroskedatisitas dimana Hasil signifikasi variabel bebas status sosial

ekonomi dan perhatian orang tua ialah 0,700 dan 0,558. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas karena Hasil variabelnya lebih besar dari 0,05. Sehingga data bisa dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk regresi linear model.

## 2. Uji Analisis regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear berganda merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan dimana variabel bebas yang digunakan harus lebih daripada satu. Apabila variable bebas yang digunakan hanya satu, maka hal ini dinamakan Regrsi Linear Sederhana.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.388	.758		12.378	.000

STATUS					
SOSIAL	.019	.017	.120	1.161	.249
EKONOMI					
PERHATIAN					
ORANG TUA	-.011	.008	-.145	-1.398	.165

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-QUR'AN

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 4.4 diatas menjelaskan hasil Uji regresi Linier Berganda dimana Hasil konstanta (a) sebesar 9.388, Hasil koefisien status sosial ekonomi sebesar 0,019 dan Hasil koefisien perhatian orang tua sebesar -0,011, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + e$$

$$\text{Status Sosial ekonomi} = 9.388 - 0,0119 \text{ Keg. Perhatian orang tua} - 0.011 + e$$

dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa

- Konstanta sebesar 9.388, memiliki makna bahwa Hasil koefisien variabel tetapnya ialah sebesar 9.388
- Hasil koefisien regresi status sosial ekonomi sebesar 0,019, memiliki makna bahwa setiap 1% pertambahan pada Status Sosial Ekonomi, maka Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa akan berkurang sebesar

0,019-unit karena hubungan keduanya negative atau berbanding terbalik.

- c. Hasil koefisien perhatian orang tua sebesar 0,011, memiliki makna bahwa setiap 1% pertambahan pada perhatian orang tua, maka Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa akan berkurang 0,011-unit karena hubungan keduanya negatif atau berbanding terbalik.

### 3. Uji F

Uji F merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk menguji Model atau Uji ANOVA. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan oleh variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila Hasil signifikasinya lebih kecil dari 0.05 maka model dikatakan signifikan yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.726	2	1.363	1.319	.272 <sup>a</sup>
Residual	100.274	97	1.034		
Total	103.000	99			
a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANGTUA, STATUS SOSIAL EKONOMI					
b. Dependent Variable: HASIL MEMBACA AL-QUR'AN					

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil Uji F dimana Hasil signifikasinya ialah 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa model dinyatakan tidak signifikan karena Hasil signifikasinya lebih besar dari 0.05. Maka, variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an secara signifikan.

#### 4. Uji T

Uji T merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya dan uji ini dikenal juga dengan Uji Parsial. Apabila Hasil signifikasinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan dan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	9.388	.758		12.378	.000
STATUS SOSIAL EKONOMI	.019	.017	.120	1.161	.249
PERHATIAN ORANGTUA	-.011	.008	-.145	-1.398	.165

a. Dependent Variable: HASIL MEMBACA AL-QUR'AN

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hipotesa yang telah dibuat pada bab kedua, yaitu:

**Ha** : Ada pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan tahun ajaran 2019/2020

**Ho** : Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan Tahun Ajaran 2019/2020

**a) Pengujian Hipotesa Pertama (Ha)**

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa Hasil signifikansi variable bebas status sosial ekonomi ialah sebesar 0.249 yang mana Hasil ini lebih besar daripada 0.05. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa

**b. Pengujian Hipotesa Pertama (Ha)**

Pada table 4.6 diketahui bahwa Hasil signifikansi variabel bebas perhatian orang tua ialah sebesar 0.165 yang mana Hasil ini lebih besar daripada 0.05. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa secara persial.

**5. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat, berikut hasil uji koefisien determinasi

**Tabel 4.16**  
**Hasil koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 <sup>a</sup>	.026	.006	1.01673

a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANGTUA, STATUS SOSIAL EKONOMI

Sumber: Hasil perhitungan SPSS versi 16.0 (2020)

Untuk koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,026 artinya status sosial ekonomi dan perhatian orangtua berpengaruh sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi faktor lain

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti meneliti tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan nilai belajar Al-Qur'an siswa di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan. Dengan populasi berjumlah 241 siswa dari semua TPA yang ada di desa Banjarejo, tetapi peneliti mengambil sampel sebanyak 100 siswa, peneliti mengambil setiap tempat TPA 20 siswa.

Pembahasan tentang status sosial ekonomi, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kemudian diisi. Target yang dituju yaitu siswa yang sudah dipilih yang ada di TPA desa

Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan, Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai belajar Al-Qur'an siswa di TPA. Hal ini diketahui dari hasil Uji F dan uji t yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variable bebas status sosial ekonomi ialah sebesar 0.249 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan tentang perhatian orangtua, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. Target yang dituju yaitu siswa yang sudah dipilih yang ada di TPA desa Banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan, Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai belajar Al-Qur'an siswa di TPA. Hal ini diketahui dari hasil Uji F dan Uji Tyang menyatakan bahwa nilai signifikansi variable bebas atau perhatian orangtua ialah sebesar 0.165 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua tidak berpengaruh secara signifikan.

Maka hal ini dapat disimpulkan dengan menggunakan *R Square* adalah 0,026 artinya status sosial ekonomi dan perhatian orangtua berpengaruh sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

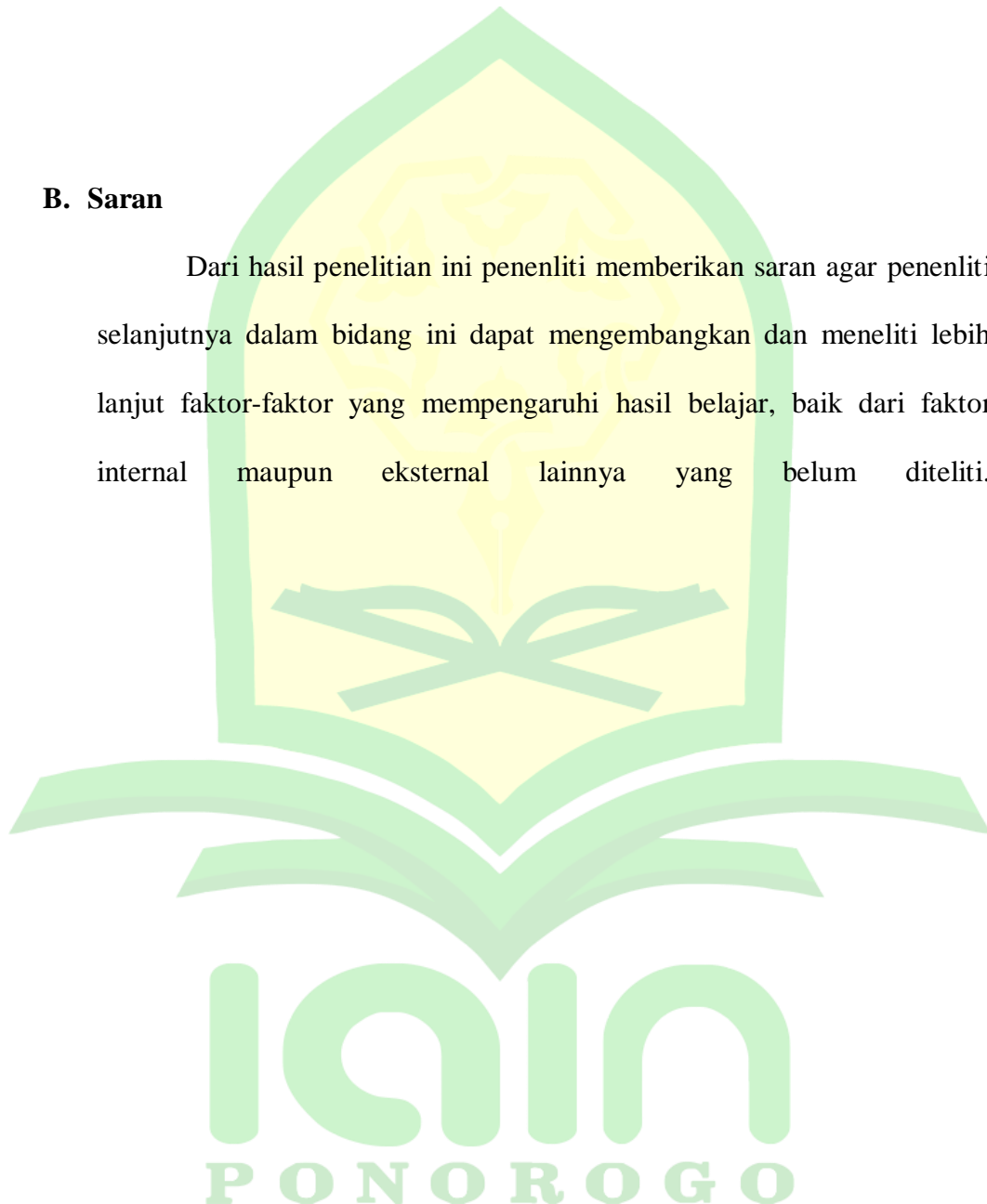
Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada variabel X1 yaitu status sosial ekonomi yang telah diuji melalui Uji T ialah sebesar 0.249 yang mana Hasil ini lebih besar daripada 0.05. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa.
2. Kemudian pada variabel X2 yaitu Perhatian Orangtua ialah sebesar 0.165 yang mana Hasil ini lebih besar daripada 0.05. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an siswa secara persial
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap Hasil belajar siswa di TPA desa banjarejo kec. Ngariboyo kab. Magetan Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan menggunakan uji F yang hasilnya  $0,272 > 0,05$ . Dan dengan Uji R yang mana status sosial ekonomi dan perhatian orangtua

4. berpengaruh sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar 74% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dalam bidang ini dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya yang belum diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Atmaja prawira,Purwa. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Astuti, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ(Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X SMAN 1Balong”. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2017

Dahlan,Djawad. *Psikologi perkembangan anak&remaja*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Depdikbud.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Fa'uzi, Fuat. *Pendidikan Spiritual dalam mengembangkan karakter perspektif imam ghazali*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2015.

Furchan,Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional,1982.

Helmawati.*Pendidikan Keluarga*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Indrawati, Sri Endang. *Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul semarang utara*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

Kumaidi and Bahrudin, “Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur’an (MTQ) CabangTilawah,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*18 Nomor 2, 2014.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mujahidin, Endin.*Pengembangan Hasil-Hasil Spiritual berbasis pesantren kilat*. Bandung: Jurnal, 2016.

Munir, Abdul. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.

Nokadianti, Sari. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi*. Madiun: SMK Negeri, 2013.

Rinawati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap kecerdasan siswa di MIN wonokarto ngadirojo pacitan tahun pelajaran 2016/2017". Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2016.

Santrock, Jhon W. *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kharisma putra utama, 2008.

Sudarwan danim dan khairil. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadamediaGroup, 2013.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*.

Bandung: Alfabeta, 2012.

Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka

Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam*

*Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.





**IAIN**  
**PONOROGO**